

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan pemahaman materi pecahan dalam mata pelajaran matematika menjadi permasalahan yang banyak dihadapi peserta didik khususnya sekolah dasar. Hal ini sering terjadi ketika peserta didik dihadapkan pada soal pecahan yang diberikan oleh guru (Anditiasari, 2020). Peserta didik tidak dapat memahami dengan benar tentang angka-angka pecahan yang terdapat dalam soal tersebut. Kurangnya pemahaman yang terjadi dapat menyebabkan kesulitan bagi peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah matematika lainnya. Pecahan sangat penting bagi peserta didik, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kesulitan yang masih sering muncul ketika mempelajarinya. Kesulitan yang muncul pada pembelajaran pecahan yaitu pada materi menyelesaikan masalah soal cerita. Hal ini adalah gejala umum yang dihadapi oleh pelajar Indonesia (Marselina, dkk 2019).

Problem-problem pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari hasil peringkat *Program International Assesment (PISA)* dimana kemampuan matematika pelajar di Indonesia berada pada peringkat 72 dari 78 negara. Hasil *TIMSS (Trends in International Mathematics and Science) 2015* menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia khususnya terkait dengan penyelesaian masalah soal cerita sangat rendah karena salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan matematika pelajar Indonesia yang relatif rendah.

Permasalahan-permasalahan matematika khususnya pecahan terjadi di semua negara. Terutama kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pecahan. Kesulitan peserta didik di Thailand terjadi pada keterampilan memahami soal untuk pertanyaan yang terstruktur (Juliyanti, 2016). Fenomena tersebut tidak hanya terjadi disatu negara saja, tetapi di berbagai dunia salah satunya di Amerika. (Tian & Siegler, 2017) mengungkapkan bahwa di negara Amerika Serikat masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami bilangan pecahan terutama pada aspek membandingkan dan mengurutkan pecahan, menaksir besaran pecahan pada garis bilangan, melakukan perhitungan pecahan aritmatika, dan pemecahan masalah soal cerita pecahan. Dengan demikian, hal tersebut menandakan adanya kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Sepanjang ini, materi pecahan selalu menjadi tantangan yang cukup sulit bagi peserta didik. Dalam pembelajaran matematika selalu ada permasalahan dimana masalah yang terjadi bisa diselesaikan dengan memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah

merupakan salah satu cara untuk mencari jalan keluar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Cahyadi, dkk 2021). Kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal pecahan jika diabaikan akan mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan (Amalia, dkk 2018). Problem-problem yang dihadapi peserta didik dalam menjawab matematika yakni 1) kesalahan soal yang diberikan (Karnasih, 2015), 2) kesulitan memahami soal yang diberikan (Ahmad, 2016). 3) menyelesaikan masalah soal cerita (Juliyanti, 2016).

Pembelajaran pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung diajarkan mulai pada kelas IV sekolah dasar yang mencakup materi operasi penjumlahan, pengurangan pecahan, menyederhanakan pecahan, dan pemecahan masalah matematika. Materi Pecahan menjadi tantangan yang cukup berat bagi peserta didik. Walle (Nurmalita, 2017) mengungkapkan hasil dari tes *The National Assessment of Educational Progress* (NAEP) secara konsisten menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai pemahaman yang sangat lemah terhadap konsep pecahan. Kekurangan dalam pemahaman tersebut mengakibatkan kesulitan dalam hal perhitungan dengan pecahan, serta kesulitan menyelesaikan materi pecahan yang disajikan dalam bentuk soal cerita.

Kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika bentuk soal cerita mengindikasikan adanya ketidaktepatan dalam proses belajar-mengajar sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses belajar-mengajar. Namun sebelum dilakukan perbaikan, perlu adanya analisis mengenai kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam mengerjakan soal cerita, sehingga dapat diketahui kesulitan peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud menganalisis kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 1 Jitung dalam menyelesaikan masalah soal cerita materi pecahan menggunakan NEA (*Newman Error Analysis*). Analisis digunakan untuk memetakan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika dan mengungkapkan kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan pada siswa kelas IV SDN 1 Jitung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan masalah soal cerita matematika materi pecahan menggunakan NEA (*Newman Error Analysis*) kelas IV SDN 1 Jitung?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan menggunakan NEA (*Newman Error Analysis*) kelas IV SDN 1 Jintung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada bidang pendidikan yaitu sebagai upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.
- b. Sebagai sumber bahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Informasi mengenai kesulitan-kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan yang sama pada peserta didik.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan di SDN 1 Jintung.

d. Manfaat bagi Peneliti

Memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan serta kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika yang dialami peserta didik, sehingga nantinya dapat menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar peserta didik.